



Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sistem Reguler dengan Sistem *Boarding School* pada Mata Pelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 2 Gunung Meriah dan SMP Darul Muta'allimin)

Fitri Handayani

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Hendri Fauza

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Nuriza Dora

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract. *The aim of this research is to determine the differences in social studies learning outcomes between regular and boarding school students. This research uses a quantitative approach with comparative methods. Data collection techniques use tests and documentation. The data analysis technique uses the t test. From the results of calculations that have been carried out using the t test with a significance level of 5%, the calculated value of $t_{count} \leq t_{table}$ or $1.462 \leq 2.005746$ is obtained. So H_a is rejected and H_0 is accepted. It can be concluded from the results of these calculations that there is no significant difference in social studies learning outcomes between regular schools and boarding schools. This is proven by the R^2 obtained which was only 2.9% while the remaining 97.1% was influenced by other variables.*

Keywords: *Social Studies Learning Results, Regular, Boarding School*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS antara siswa reguler dan *boarding school*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5%, didapatkan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $1,462 \leq 2,005746$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan tersebut maka tidak ada perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara sekolah reguler dan *boarding school*. Hal ini dibuktikan dengan R^2 yang diperoleh hanya sebesar 2,9% sementara 97,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Reguler, *Boarding School*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah salah satu usaha sadar dan sudah terencana dalam memberikan suatu bimbingan untuk mengembangkan potensi rohani serta jasmani untuk peserta didik agar peserta didik dapat mencapai proses kedewasaannya dengan baik dan mandiri sehingga dapat melakukan tugas-tugas dalam kehidupannya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019). Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud dan tujuan untuk melakukan pengembangan potensi dalam diri. Dalam pendidikan terdapat beberapa aspek yang penting yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ketika kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak hanya terjadi proses berpikir saja ataupun tidak hanya aspek kognitif saja, akan tetapi akan ada aspek-aspek lainnya seperti aspek efektif contohnya dalam

melakukan proses pendidikan seseorang akan merasakan semangat, suka ataupun perasaan lainnya. Ruang lingkup pendidikan tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif saja melainkan cakupannya sangat luas (Nurkholis, 2013). Pendidikan merupakan proses belajar untuk mendapatkan suatu perubahan dalam diri. Dengan pendidikan juga dapat memberikan bekal kepada manusia dalam terampil ketika mengerjakan sesuatu sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang bermakna untuk kehidupannya (Rachmah Huriah, 2018).

Proses pendidikan peserta didik menjadi salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi posisi sentral karena menjadi pusat persoalan serta fokus perhatian dari sebuah proses pendidikan. Oleh karena itu seorang guru harus mampu dalam memahami setiap perkembangan peserta didiknya, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang terbaik untuk meningkatkan perkembangan peserta didiknya. Karena ketika guru menggunakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik maka materi yang disampaikan guru akan diterima dengan baik dan akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Hidayah, Nur, 2017).

Perubahan teknologi serta zaman yang semakin maju dan modern di bidang pendidikan diperlukan rancangan yang sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Lembaga pendidikan seperti sekolah harus mampu dalam mempersiapkan lulusan peserta didik yang mampu dalam menghadapi beberapa tantangan globalisasi. Salah satu cara yang dilakukan tenaga pendidik adalah dengan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar sebagai cerminan dari tingkat keberhasilan suatu tujuan pendidikan yang telah dilaksanakan dalam proses belajar dan sebagai puncak dari hasil belajar akan dilakukan evaluasi pembelajaran dan hasil belajar akan diukur dengan persentase nilai ataupun angka (Rewa et al., 2019).

Hasil belajar memberikan perubahan dalam diri siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar akan menghasilkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik yang didapat setelah selesai mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar setiap anak tidak bisa langsung terlihat jika anak tersebut tidak memperlihatkan kemampuan yang telah didapat dari belajar. Artinya anak tersebut harus mempraktikkan ataupun membuktikan apa yang telah didapat dari proses belajarnya tersebut. Proses belajar akan menghasilkan beberapa perubahan seperti perubahan sikap, pengetahuan dan keterampilan anak. Yang dikatakan hasil belajar ialah hasil akhir yang diperoleh dari proses belajar. Contohnya adanya perubahan pengetahuan dibuktikan dengan nilai rapor yang baik.

Pendidikan yang tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan umum saja kepada anak, tetapi harus bisa memberikan pengetahuan keagamaan yang nantinya bisa digunakan untuk memperbaiki akhlak, sikap serta moral anak. Sehingga anak bisa menjalankan kehidupan

lebih terarah dan lebih baik. Pendidikan yang diberikan anak tidak hanya sekedar pendidikan didalam ruang kelas saja, namun harus ada saling berhubungan dengan pengetahuan agama, umum dan lingkungan sehingga semuanya harus seimbang. Untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas, adanya lembaga pendidikan sebagai alternatif yaitu "*Boarding School*". *Boarding school* merupakan lembaga pendidikan yang memadukan dua sistem pendidikan yaitu sistem pesantren dan sistem sekolah umum. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal terhadap peserta didik agar peserta didik memiliki bekal tentang agama serta IPTEK dengan seimbang. *Boarding school* sebagai jalan keluar untuk menjembatani keinginan orang tua dalam mendidik anaknya dengan pengejaran yang seimbang yaitu antara agama dan umum. Selama di lingkungan asrama peserta didik hidup dalam pantauan serta di kontrol oleh guru, pengasuh asrama dan guru. Sehingga orang tua tidak perlu khawatir peserta didik terpengaruh dari lingkungan luar yang memberikan dampak negatif (Manaf, 2022).

Boarding school merupakan sistem pendidikan yang peserta didiknya tinggal dan menetap dalam lingkungan sekolah tersebut. Semua kegiatan peserta didik seluruhnya sudah diatur oleh pengelola sekolah dan pengelola asrama. Jadi untuk masalah waktu siswa *boarding school* lebih terstruktur karena semua kegiatan yang akan dilakukan sudah ada susunan kegiatannya yang dibuat dan harus dipatuhi oleh peserta didik. Sistem *boarding school* mengupayakan agar peserta didik mendapatkan pendidikan agama dan pendidikan umum yang seimbang antara keduanya sehingga peserta didik tidak terpengaruh dari lingkungan luar yang membawa pengaruh negatif. Lingkungan *boarding school* cenderung lebih homogen karena adanya peraturan untuk tidak boleh terlalu sering berinteraksi dengan lawan jenis. Sistem *boarding school* mengharuskan peserta didik tinggal di lingkungan asrama sekolah bersama dengan guru, pengelola sekolah ataupun pengelola asrama sehingga peserta didik mendapatkan pengawasan selama 24 jam penuh. Untuk waktu istirahat peserta didik juga diawasi dengan pengelola kamar biasanya di sebut oleh pengasuh.

Sistem *boarding school* memadukan antara sekolah formal dan pendidikan agama Islam, artinya peserta didik mendapatkan pelajaran seperti pada umumnya di sekolah umum dan mendapatkan pelajaran tambahan keagamaan, biasanya pelajaran tambahan keagamaan tersebut dilakukan setelah proses belajar mengajar selesai setelah itu dilanjutkan dengan belajar keagamaan contohnya menghafal Al-Qur`an, belajar kitab kuning ataupun pelajaran agama lainnya. Jadi bisa dikatakan siswa *boarding school* lebih sedikit mendapatkan waktu istirahat karena setiap kegiatan sudah ditentukan jadwal kegiatannya. Oleh karena itu dengan padatnya proses belajar siswa *boarding school* apakah berpengaruh terhadap hasil belajar pelajaran IPS.

Boarding school dan juga sekolah umum reguler merupakan dua sekolah yang mempunyai sistem pendidikan yang berbeda tentunya. Jika di *boarding school* pendidikan yang dimuat didalam nya adalah semua aspek yaitu aspek akademik, aspek agama, aspek keterampilan dan juga aspek pembinaan karakter. Lain halnya di sekolah umum reguler lebih terfokus kepada pendidikan akademik nya saja karena beberapa aspek pendidikan disajikan secara terpisah. Jika dilihat dari aspek sosial nya pun kedua nya memiliki perbedaan yaitu jika *boarding school* selepas kegiatan belajar di sekolah selesai mereka akan pulang ke asrama dimana mereka mempunyai lingkungan yang homogen artinya bergaul dengan situasi sosial yang tidak bervariasi seperti lingkungan siswa sekolah umum reguler beda hal nya siswa yang bersekolah di sekolah umum reguler dapat berinteraksi secara bebas sesuai dengan lingkungan yang ia inginkan. Hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Waktu belajar siswa reguler tidak sepadat siswa *boarding school*, siswa reguler bisa melakukan kegiatan tambahan di sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler contohnya seperti kegiatan pramuka, paduan suara, olahraga ataupun kegiatan lainnya. Sehingga setelah selesai jam sekolah peserta didik dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan baik. Ataupun peserta didik melakukan tambahan les belajar di rumah untuk meningkatkan hasil belajarnya. Mengisi waktu luangnya bisa dengan melakukan kerja kelompok bersama teman-teman untuk membahas materi yang telah dipelajari di sekolah. Karena siswa reguler tidak mendapat pengawasan penuh seperti siswa *boarding school*, maka orang tua harus lebih mengawasi anaknya agar tidak terpengaruh dengan lingkungannya yang membawa dampak negatif sehingga berpengaruh ke hasil belajar peserta didik. Peran orang tua sangat dibutuhkan agar peserta didik selalu dalam pengawasan orang tua.

Lingkungan yang heterogen dapat membawa hal positif dan negatif, mengingat pada usia SMP peserta didik memasuki masa pubertas jadi orang tua harus lebih waspada agar anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Peserta didik harus pandai dalam memilih pergaulan agar tidak masuk ke dalam pergaulan bebas yang di dalamnya banyak sekali terjadi perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Oleh karena itu peserta didik harus mampu membatasi diri dalam bergaul dengan lingkungannya jangan sampai akibat dari lingkungan yang buruk akan berpengaruh terhadap hasil belajar pelajaran IPS. Karena jika siswa sudah terjerumus, siswa akan malas belajar, sering tidak masuk sekolah dan hal negatif lainnya.

Pelajaran IPS banyak sekali materi pelajaran yang dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, fenomena-fenomena sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat, contohnya materi interaksi sosial peserta didik dapat melihat secara langsung proses terjadinya interaksi

sosial di lingkungannya. Terlebih siswa reguler akan lebih banyak melihat secara langsung fenomena sosial yang terjadi di lingkungannya maupun di tempat tinggal nya, sedangkan siswa *boarding school* cenderung lebih sedikit dikarenakan memiliki lingkungan yang heterogen. Ketika peserta didik mendapatkan materi pelajaran IPS dari guru di sekolah, peserta didik dapat mengimplementasikan nya dalam kehidupan sehari-hari agar pembelajaran tersebut tidak hanya diberikan dan dilupakan namun dapat digunakan untuk kehidupan sehari-harinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel yang telah ditentukan, dalam pengumpulan data nya menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data nya bersifat statistik, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini menggunakan jenis komparatif ataupun perbandingan, tujuannya adalah untuk melakukan perbandingan antara dua variabel ataupun lebih. Penelitian komparatif digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan ataupun persamaan dari dua variabel tersebut (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan terhadap kelas reguler dan kelas *boarding school*, perlakuan yang diberikan adalah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sehingga perlakuan yang diberikan untuk kedua kelas tersebut sama dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini di mulai dengan tes awal ataupun disebut *pretest*, tes ini dilakukan ketika siswa belum mendapatkan perlakuan, tujuannya adalah untuk melihat bagaimana penguasaan siswa terhadap materi yang akan diberikan. Selanjutnya adalah tes akhir ataupun *posttest*, tes ini diberikan kepada siswa setelah siswa mendapatkan perlakuan, tujuannya untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Tes yang diberikan adalah soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban, sehingga setiap menjawab benar akan diberikan bobot skor 1 dan jawaban yang salah diberikan bobot skor 0.

Uji Validitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana tes yang digunakan, yaitu beberapa seperangkat soal-soal. Artinya validitas melihat apakah seperangkat soal yang telah dibuat mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Supriadi, 2021). Uji validitas menggunakan korelasi faktor produk moment. Rumus produk moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

Σ = Jumlah

r = Korelasi

n = Jumlah sampel

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

ΣXY = Hasil perkalian antara variabel bebas dengan skor variabel terikat

ΣX^2 = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel bebas

ΣY^2 = Hasil perkalian kuadrat dari hasil nilai skor variabel terikat

Uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat ketetapan dalam memperoleh jawaban yang relatif sama dari pengukuran gejala yang tidak berubah. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus KR 20.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{St^2 - \Sigma pq}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Jumlah soal

$k-1$ = Jumlah soal dikurang 1

St^2 = Varians total

p = Proporsi siswa yang menjawab benar

q = Proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1-p$)

Σpq = Jumlah perkalian p dan q

Tabel 1. Kriteria Reliabilitas

Nilai	Kriteria
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: (Supriadi, 2021).

Tingkat kesukaran melihat soal yang baik, soal yang mudah dan soal yang sukar. Soal yang mudah cenderung kurang merangsang siswa dalam usaha untuk mencari jawaban. Sedangkan soal yang sukar akan menyebabkan siswa kurang memiliki semangat untuk mencari jawaban karena di rasa soal tersebut terlalu susah untuk dikerjakan. Sehingga soal yang baik

adalah dengan tingkat kesukaran yang sedang, yaitu tidak terlalu mudah dan tidak terlalu susah (Komarudin & Sarkadi, 2017). Rumus tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$$P \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P = Indeks kesukaran
 B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul
 JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 2. Indeks Kesukaran

Nilai	Kriteria
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber: (Komarudin & Sarkadi, 2017).

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Komarudin & Sarkadi, 2017). Rumus untuk mencari daya beda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:

- J = Jumlah peserta tes
 JA = Banyaknya peserta kelompok atas
 JB = Banyaknya peserta kelompok bawah
 BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar
 BB = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3. Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai	Klasifikasi
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali

Sumber: (Komarudin & Sarkadi, 2017).

Uji normalitas dilakukan untuk melihat data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Supriadi, 2021). Uji normalitas ini menggunakan rumus liliefors, yaitu sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$$

Keterangan:

Z_i = Bilangan baku

X_i = Nilai-nilai variabel pada data ke-i

\bar{x} = Rata-rata

S = Simpangan baku

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, tujuannya untuk melihat perbedaan varians dari kelompok (Supriadi, 2021). Pengujian homogenitas ini dilakukan dengan rumus uji F sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Adapun rumus uji t yang akan di jelaskan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis *Pretest* Kelas Reguler dan *Boarding School*

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Pretest*

Kelas	Sampel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Reguler	25	0,378	2,005746	Ha ditolak dan Ho diterima
Boarding	30			

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai $t_{hitung} = 0,378$ sedangkan untuk t_{tabel} adalah 2,005746. Nilai t_{tabel} diperoleh dari taraf signifikan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 25 + 30 - 2 = 53$, diperoleh t_{tabel} 2,005746. Kesimpulan nya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas reguler dan *boarding school*. Jadi kedua sampel tersebut memiliki kemampuan awal yang sama sebelum di beri perlakuan.

Hasil Uji Hipotesis *Posttest* Kelas Reguler dan *Boarding School*

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis *Posttest*

Kelas	Sampel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Reguler	25	1,462	2,005746	Ha ditolak dan Ho diterima
Boarding	30			

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai $t_{hitung} = 1,462$ sedangkan untuk t_{tabel} adalah 2,005746. Nilai t_{tabel} diperoleh dari taraf signifikan 95% dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 25 + 30 - 2 = 53$, diperoleh t_{tabel} 2,005746. Kesimpulan nya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas reguler dan *boarding school*. Jadi kedua sampel tersebut memiliki kemampuan yang sama setelah diberikan perlakuan. Hal ini dikuatkan dengan dari sumber kontribusi variabel x terhadap variabel y R^2 diperoleh hasil sebesar 2,9% artinya nilai korelasi atau hubungan R^2 diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 2,9%. Hal ini menjelaskan bahwa sistem reguler dan *boarding school* memberikan pengaruh 2,9% terhadap hasil belajar, sedangkan sisanya yaitu 97,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t dengan taraf signifikan 5%, didapatkan hasil perhitungan nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $1,462 \leq 2,005746$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan dari hasil perhitungan tersebut maka tidak ada perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara sekolah reguler dan *boarding school*. Hal ini dibuktikan dengan R^2 yang diperoleh hanya sebesar 2,9% sementara 97,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Hasil belajar siswa di kelas reguler pada saat *pretest* nilai tertinggi nya adalah 87,5 dan nilai terendah 43,75 dengan rata-rata nilai 64. Sedangkan pada kelas *boarding school* untuk nilai *pretest* nilai tinggi nya adalah 81,25 dan nilai terendah adalah 37,5 dengan nilai rata-rata 62,71. Dan setelah diberikan perlakuan yaitu dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas reguler mendapatkan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah nya adalah 56,25 dengan rata-rata 79,5. Sedangkan di kelas *boarding school* untuk nilai *posttest* nilai tinggi nya adalah 93,75 dan nilai terendah adalah 56,25 dengan rata-rata 74,79.

Menurut (Wandini & Sinaga, 2018) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor dalam diri sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dipengaruhi oleh siswa itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar. Kedua faktor tersebut dapat saja menjadi penghambat ataupun pendukung untuk hasil belajar siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat, bakat dan motivasi. Minat belajar akan membuat siswa cenderung tetap memperhatikan proses pembelajaran di kelas. Minat terjadi ketika siswa memiliki rasa suka dan tertarik pada suatu hal maka ia akan merasa senang dan terus memperhatikannya. Sehingga minat siswa dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar. Artinya semakin baik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran maka akan berdampak kepada hasil belajar yang diperoleh (Kurniawan, Budi, et al., 2017).

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang dimiliki siswa yang masih perlu dikembangkan ataupun dilatih. Setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda oleh karena itu bakat setiap siswa tidak dapat disamakan karena setiap siswa mempunyai bakatnya masing-masing. Motivasi belajar merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan motivasi siswa akan semangat dalam mengikuti pembelajaran (Hapnita, Widia, et al., 2018).

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Contoh dari lingkungan keluarga adalah keadaan keluarga setiap siswa itu sendiri, dalam lingkungan keluarga didalam nya ada cara orang tua mendidik anak nya, bagaimana kondisinya ekonomi nya dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan sekolah berhubungan dengan cara mengajar guru, beberapa fasilitas yang disediakan sekolah, suasana belajar yang baik dan lain sebagainya yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan tempat tinggal siswa. Kehidupan masyarakat disekitar dapat mempengaruhi hasil belajar anak, ketika anak memiliki lingkungan masyarakat yang baik maka akan berdampak baik untuk hasil belajarnya, dan begitupun sebaliknya. Ketika anak memiliki lingkungan masyarakat yang baik, maka

anak juga akan memiliki teman yang dapat membawanya ke arah yang positif seperti melakukan kerja kelompok, mengerjakan tugas sekolah dan lain sebagainya (Syah dalam Wahab & Rosnawati, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan analisis data yang telah dilakukan terkait judul penelitian “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Sistem Reguler dengan Sistem *Boarding School* Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Pada SMP Negeri 2 Gunung Meriah dan SMP Darul Muta'allimin)”. Maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPS yang signifikan antara sekolah reguler dan *boarding school*. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* pada kelas reguler dan *boarding school* pada uji t mendapat kan hasil nilai $t_{hitung} 1,462 \leq t_{tabel} 2,005746$, dari hasil data *posttest* tersebut maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *An Nisa'*, 15(1), 1–8.
- Ahmadiyahanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993.
- Alfiah. (2015). *Hadis Tarbawi*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Arifin, Moh. Zainal, & Jatningsih Oksiana. (2018). Perbandingan Sikap Toleransi Beragama Antara Peserta Didik di *Boarding School* dan *Non Boarding School* di SMP Luqman Al Hakim Surabaya dan SMPN 21 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 6(13), 1091–1105.
- Cong Sujana, I Wayan. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Djamaluddin, Ahdar & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Fadilah, Ahmad Arif. dkk. (2022). Perbandingan Manajemen Sekolah Biasa Dengan Manajemen *Boarding School*. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(4), 427–439.
- Hamzah, Amir & Lidia Susanti. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kajian Teori & Praktik*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hapnita, Widia, dkk. (2018). Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 PADANG TAHUN 2016/2017. *Jurnal Cived*, 5(1). 2175-2182.
- Hidayah, Nur, dkk. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hidayat, Rahmat & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya.”* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Karim, Abdul. (2017). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Kudus: Iain Kudus Press.

- Komarudin & Sarkadi (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Laboratorium Sosial Politik Press.
- Kurniawan, Budi, dkk. (2017). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Jurnal of Mechanical Engineering Education*, 4(2). 156-162.
- Manaf, Abdul. (2022). Rekonstruksi Pendidikan *Boarding School* di Indonesia. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 20(1), 50–60.
- Musyarafah. dkk. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Depok: Komojoyo Press.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Nurul Reskiawan, Muh Miftahul & Andi Agustang (2022). Sistem Sekolah Berasrama (*Boarding School*) Dalam Membentuk Karakter Disiplin di Man 1 Kolaka Sistem Sekolah Berasrama (*Boarding School*) Dalam Membentuk Karakter Disipin di Man 1 Kolaka. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(2), 125–133.
- Perdana, Novrian Satria, dkk. (2018). *Pengelolaan Sekolah Berasrama*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Quthb, Sayyid. (2004). *Tafsir Fi Zhilalil Qur`an*. Jakarta: Gema Insani.
- Rachmah, Huriah. (2018). *Teori dan Praktik Berpikir Sosial dan Keterampilan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Rakhtikawati, Yayan. (2021). *Islamic Boarding School Sebuah Alternatif Sistem Pendidikan Modern Berwawasan Kebangsaan*. Bandung: Anggota Ikapi.
- Rabbi, Rewa. dkk. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VII. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 1–6.
- Rohmanurmeta, Fauzatul. Ma`rufah & Candra Dewi. (2019). *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Madiun: Unipma Press.
- Ropii, Muhammad & Muh Fahrurrozi. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Rudi, dkk. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas V SDN. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6), 95–106.
- Rudyani, Meita Althofaroh, dkk. (2018). *Perbedaan Antara Program Full Day School Dan Reguler Terhadap Perkembangan Psikososial Siswa Smp Negeri Di Kecamatan Ngaliyan Differences Between Full School and Regular Program Against Psychosocial Development Students Yuniot High SchoolIn Ngaliyan District*. Semarang: Unissula Press.
- Salim. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Citapustaka Media.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Gito. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susiyani, Andri Septilinda & Subiyantoro. (2017). Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School*

(MBS) Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2), 327–347.

Wahab, Gusnarib & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Wandini, Rora Rizky & Maya Rani Sinaga (2018). Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik. *Jurnal Raudah*, 6(1), 2338–2163.

Wirda, Yendri, dkk. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yusnaldi, Eka. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.